

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen.<sup>1</sup> Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan suatu masalah. Materi pelajaran IPA di sekolah dasar memuat materi mengenai fenomena alam dan pengetahuan-pengetahuan alam di sekitar peserta didik. Pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Poin-poin eksak pada pelajaran IPA merangsang rasa ingin tahu, logika, berfikir kritis, dan kreativitas sehingga sangat baik bagi perkembangan anak.<sup>2</sup> Pembelajaran IPA di SD seharusnya dilakukan dengan baik, mengingat alasan pentingnya IPA tersebut. Pembelajaran yang dilakukan seharusnya mampu merangsang rasa ingin tahu, logika, berfikir kritis, dan

---

<sup>1</sup> Nana Djumhana, *Bahan Belajar Mandiri Pembelajaran IPA MI* (Jakarta: Departemen Pendidikan Agama, 2009), p. 2.

<sup>2</sup> Glbasa Learning Society, *Membuat Anak Gemar dan Pintar IPA* (Jakarta: Visimedia, 2012), p. 6.

kreativitas peserta didik dalam menghadapi berbagai macam fenomena alam yang sering terjadi, baik di lingkungan sekitar tempat tinggalnya maupun lingkungan yang lebih luas. Kemampuan tersebut dapat terwujud oleh peserta didik apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran IPA.

Secara sederhana minat ini dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan atau kehendak. Dimana anak dengan minatnya itu bisa melihat bahwa sesuatu yang dilihatnya itu akan mendatangkan keuntungan atau faedah, sehingga dapat menimbulkan kepuasan jika melakukan atau mendapatkannya.<sup>3</sup> Jika peserta didik bisa merasakan seperti itu tentunya semakin besar minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, peserta didik dengan sangat senang gembira melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian peserta didik memahami manfaat mengapa dia harus melakukan kegiatan belajar. Peserta didik juga mengetahui apa yang dipelajarinya itu memang nyata akan mendatangkan kepuasan. Namun sebaliknya jika kegiatan belajar tersebut dianggap tidak memuaskan, merangsang, atau menantang peserta didik tentunya menjadi membosankan. Peserta didik tidak mampu melihat bagaimana kegiatan belajar itu bisa memberi keuntungan pribadi atau kepuasan, peserta didik

---

<sup>3</sup> Hendra Surya, *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2010), p. 27.

akan beralih ke minat kegiatan yang lainnya yang lebih merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahunya.

Minat sangat penting untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat, motivasi, kesadaran belajar, sikap positif terhadap mata pelajaran dan guru diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Minat dapat tumbuh dengan baik jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yaitu seperti yang telah dijelaskan bahwa peserta didik memiliki minat pelajaran yang dapat merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahunya. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat belajar IPA pada peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka dalam merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik pendidik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik dan pelajaran yang dapat merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik.

Upaya untuk meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran IPA tidak lepas dari peran guru. Guru sebagai pengelola kelas harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang, memuaskan, dan

menantang rasa ingin tahu peserta didik agar peserta didik menjadi berminat mengikuti pelajaran. Kemampuan guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat sangat bermanfaat untuk menarik minat siswa. Pembelajaran IPA yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik dapat menjadikan siswa tidak jenuh dan berminat untuk belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik adalah metode eksperimen. Hal ini dikarenakan metode eksperimen menuntut peserta didik untuk melakukan percobaan. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, pembelajaran IPA seperti yang tersebut di atas tidak sepenuhnya dapat selalu diwujudkan dalam praktek pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan, peserta didik mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas dinilai kurang menarik atau membosankan. Guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan menunjukkan sikap tidak berminat dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru menanyakan PR yang harus dikumpulkan oleh peserta didik, ternyata banyak peserta didik yang tidak mengerjakan PR. Beberapa peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, mereka justru asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu ada juga yang terlihat meletakkan dagu di atas meja, melihat keluar ruangan, bersenandung, memukul-mukul meja, dan melamun ketika penjelasan materi berlangsung. Banyak peserta didik yang sebentar-sebentar izin keluar dengan berbagai alasan, ada yang izin ke WC, membeli pulpen, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan mengatakan bahwa peserta didik memiliki minat yang rendah dalam pembelajaran IPA. Peserta didik lebih berminat pada mata pelajaran lain seperti olahraga, bahasa Indonesia dan SBK. Guru

menginginkan agar peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mata pelajaran apapun termasuk IPA.

Guru kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan menyebutkan sikap yang sering ditunjukkan peserta didik ketika pembelajaran IPA. Peserta didik sering menunjukkan sikap tidak memperhatikan ketika sedang diberi penjelasan materi dan banyak peserta didik yang ramai di kelas. Jika ditegur peserta didik akan diam, namun setelah beberapa menit peserta didik kembali ramai, sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif lagi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN Guntur 09 Pagi kurang berminat pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peserta didik kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan kurang berminat pada pelajaran IPA dikarenakan metode pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, guru dominan menyampaikan materi dengan ceramah, peserta didik jarang melakukan percobaan atau praktikum yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dan melatih peserta didik untuk berfikir kritis, dan guru sangat berfokus pada buku dan LKS. Usaha perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilakukan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan dalam pembelajaran IPA di kelas IV, peneliti bersama dengan guru perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Usaha perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode eksperimen. Peneliti bersama dengan guru menerapkan metode eksperimen agar dapat memberikan suasana belajar yang dapat merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik. Suasana belajar yang dapat merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik akan menimbulkan minat. Penerapan metode eksperimen diharapkan dapat meningkatkan minat belajar IPA peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar IPA melalui Metode Eksperimen pada Siswa Kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan”.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran IPA, sehingga minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA masih rendah.

2. Dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan peserta didik jarang melakukan percobaan dan guru masih terpaku pada buku paket dan LKS mengakibatkan peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran IPA berlangsung.
3. Minat belajar IPA dapat meningkat melalui metode eksperimen pada peserta didik kelas IV di SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.

Berdasarkan identifikasi area tersebut, maka fokus penelitian diarahkan pada:

1. Penerapan metode eksperimen pada peserta didik kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan.
2. Meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV terhadap mata pelajaran IPA.
3. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.
4. Mengembangkan desain pembelajaran IPA yang sesuai dengan tahapan metode eksperimen.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengkaji dan menganalisis lebih mendalam lagi cara



meningkatkan minat belajar peserta didik melalui metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Untuk mengefektifkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti membatasi fokus masalah penelitian mengenai meningkatkan minat belajar IPA melalui metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan tahun ajaran 2015/2016 pada materi gaya.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan minat belajar IPA melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Guntur 09 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar IPA pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan metode eksperimen.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru, dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA. Penerapan metode eksperimen akan menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- b. Bagi peserta didik, dengan adanya metode eksperimen ini peserta didik dapat merasakan belajar yang merangsang, memuaskan, dan menantang rasa ingin tahu peserta didik yang dapat menimbulkan minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan baru mengenai cara belajar menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran IPA di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam mengatasi permasalahan tentang proses belajar mengajar.